

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

ZAKIYA

Npm : 1811080396

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp.Kep.,J

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan belajar pada peserta didik seperti disiplin waktu, tidak datang dan pulang sekolah tepat waktu, tidak hadir didalam kegiatan pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Masalah disiplin perbuatan seperti tidak patuh terhadap tata tertib sekolah, tidak rajin belajar. Faktor penyebab kurangnya disiplin belajar yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap pembelajaran di sekolah, kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mendeskripsikan fenomena apa saja yang ditemui di lapangan. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F,G,J SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan subjek penelitian ini adalah guru BK dan peserta didik. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Negeri 19 dengan layanan konseling kelompok adanya perubahan dalam hal kehadiran dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Kata kunci: Implementasi, Konseling Kelompok, Kedisiplinan Belajar

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of learning discipline in students such as discipline when not coming and going home from school on time not being present in learning activities not completing tasks on time disciplinary problems such as not complying with school rules not studying diligently Factors causing lack of learning discipline, namely the lack of self-awareness of students towards learning at school lack of parental supervision at home goals This research is to describe the implementation of group counseling services to improve learning discipline in students at SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

This research uses a qualitative type of research, with the type of research being field research (field research), where researchers describe what phenomena are encountered in the field. The data collection procedure uses observation, interviews and documentation. The population in this study were students of class IX F, G, J SMP Negeri 19 Bandar Lampung and the subjects of this study were BK teachers and students. Data validity using source triangulation.

The results of this study show that the implementation of group counseling services to improve learning discipline in students at SMP Negeri 19 with group counseling services has changed in terms of attendance in learning activities and doing assignments in accordance with the set time.

Keywords: Implementation, Group Counseling, Learning Discipline

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saia yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiya
NPM : 1811080396
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalmu 'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 10 Februari 2023

Penulis



Zakiya

NPM. 1811080396



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung

Nama : Zakiya

NPM : 1811080396

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rifda EL Fiah, M.Pd.

NIP. 1967062219940322002

Pembimbing II

Dr. Rika Damayanti, M.Kep, SP.Kep.J

NIP. 197303162006042002

**Mengetahui
Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh Zakiya, NPM: 1811080396, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 19 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda EL Fiah, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, SP.Kep.J

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



Motto

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."

(Q.S. Al-Jumu'ah:10)

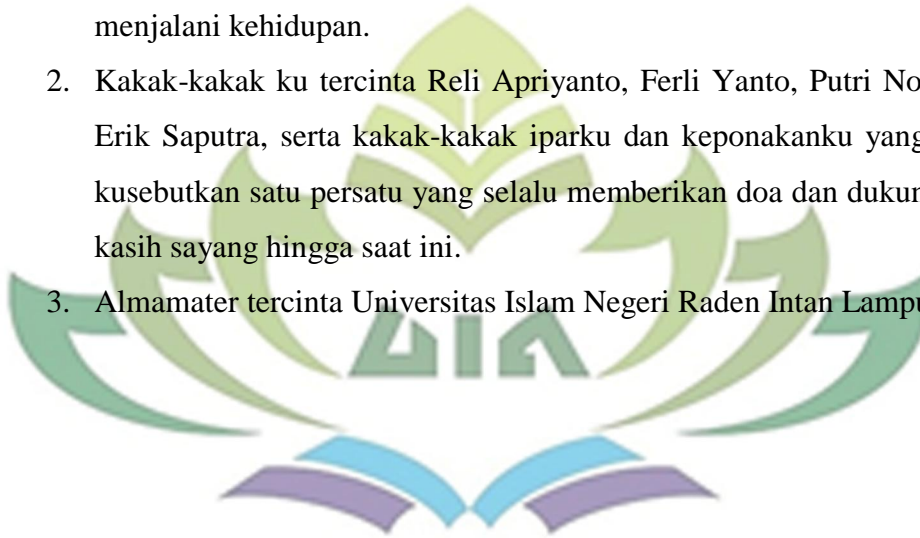


¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: CV. Pundi Aksara, 2004), h 234.

PERSEMBAHAN

Teriringi doa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Khairul dan Ibu Roslana yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kakak-kakak ku tercinta Reli Apriyanto, Ferli Yanto, Putri Norma Sari, Erik Saputra, serta kakak-kakak iparku dan keponakanku yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Zakiya lahir pada 20 Oktober 2000 di Gisting Kabupaten Tanggamus yang merupakan anak ke lima, yang terlahir dari pasangan Bapak Khairul dan Ibu Roslana.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sinar Semendo dari tahun 2006 sampai 2012, pada saat SD pernah menjadi perwakilan dari sekolah untuk mengikuti perlombaan Senam pada tingkat kecamatan dan meraih juara 2. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Talang Padang dari tahun 2012 dan lulus 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang dari tahun 2015 dan lulus tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Margodadi, Kecamatan Sumberjo, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**. Shalawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan S1 pada Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Pembimbing I (satu) yang telah membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp.Kep.,J, selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas. sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Yulva Roza, M Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Yeni Parida, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Untuk para sahabat-sahabat ku yaitu Mutiara Ulanda, Lusia Idayani, Widi Setiawati, Septiani, Afifah, Ajeng Putri dan Nesmi Rahma yang sudah memberikan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas BKPI kelas B serta teman-teman BKPI angkatan 2018 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.

Bandar Lampung, 23 Januari 2023

Peneliti

Zakiya

1811080396



DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Indikator Mengukur Tingkat Disiplin Belajar.....4
2. Data Awal Perilaku Tidak Disiplin Belajar Peserta Didik.....6



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman wawancara Pra-Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman wawancara Penelitian

Lampiran 4 : Buku Kasus Peserta Didik Kelas IX

Lampiran 5 : Jadwal Kegiatan 1 Tahun

Lampiran 6 : Program Tahunan

Lampiran 7 : Program Semester

Lampiran 8 : RPL

Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 10 : Dokumentasi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
D. Rumusan Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pengertian Perencanaan dan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	18
1. Perencanaan dan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	18
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	20
3. Kelebihan Konseling Kelompok	21
4. Manfaat Konseling Kelompok.....	22
5. Asas-asas Konseling Kelompok	23
6. Tahap-tahap Konseling Kelompok	25
B. Kedisiplinan Belajar.....	27
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	29

2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar.....	29
4. Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran.....	30
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Objek.....	27
1. Profil Sekolah.....	27
2. Visi dan Misi SMPN 19 Bandar Lampung	28
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	28
4. Letak Geografis dan Demografis SMPN 19 Bandar Lampung	29
B. Deskripsi Data Penelitian.....	30
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	31
A. Analisis Data Penelitian	31
B. Temuan Penelitian.....	39
BAB V PENUTUP.....	41
A. Simpulan	41
B. Rekomendasi.....	42
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**. Adapun yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah.

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan pada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta di arahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.³

²Irviani Anggraeni, “Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 16–36.

³Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 24.

3. Kedisiplinan Belajar

Menurut Gunarsa mendefinisikan "disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mencermati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan". Disiplin bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggungjawab sebagai pelajar.⁴

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap individu yang berbentuk melalui serangkaian proses perilaku. Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketaatan nilai-nilai, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral individu yang ada pada masyarakat. Hal ini untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif, yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan peserta didik khususnya dalam kedisiplinan belajar.

4. Peserta didik

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai makhluk homo educandum, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dengan pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi-potensi, sehingga memerlukan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar dapat menjadi manusia yang sempurna.⁵

⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

⁵ Padil and Nashruddin, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah," *Padil & Nashruddin* / 25 (2021): 25–36.

5. SMP Negeri 19 Bandar Lampung

SMP Negeri 19 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah Pertama, yang beralamat di Jl.Turi Raya No.1, Kelurahan. Labuhan Dalam, Kecamatan. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung Kode Pos 35141. Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang peneliti maksud dengan judul penelitian :**“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”** adalah untuk melihat apakah implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Di wilayah sekolah termuat tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan belajar dan kenyamanan peserta didik. Sekolah yaitu salah satu wadah untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah wadah berkumpulnya semua peserta didik yang bersumber dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membuat suatu upaya untuk mengatur dan membatasi bagi peserta didik untuk berperilaku yang mengarah pada kedisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku disekolah.

Pelanggaran tata tertib disiplin sering kali dilakukan oleh sebagian peserta didik, pelanggaran diantaranya kurangnya minat dalam mengikuti jam pelajaran, tidak mengikuti pembelajaran tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering telat dalam mengumpul tugas. Keadaan yang amat memprihatikan ini harus dicegah dengan serius, artinya untuk meningkatkan disiplin ini tidak hanya dengan peraturan yang diberlakukan disekolah.

Mulyasa E menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab mengarahkan yang baik, harus menjadi contoh teladan, sabar, dan

penuh pengertian. Guru harus mampu menimbulkan disiplin dalam diri peserta didik seperti membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam keaktifan pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu untuk menjadikan satu pendidikan yang berhasil maka kedisiplinan dalam keaktifan pembelajaran pada anak didik dalam menjalani proses belajar mengajar mutlak diperlukan. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya agar berperilaku disiplin dalam arti ketaatan kepada peraturan yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa ayat 59.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوَلِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pada ayat di atas diungkapkan makna agar patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya. Tapi, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga memiliki makna kepatuhan kepada perintah pemimpin.

⁶ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72-94.

Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik- baiknya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Berdasarkan ayat tersebut di atas Allah SWT telah bersumpah demi masa, merupakan ajang perlombaan manusia dalam beramal. Masa atau waktu, dimana sangat beraneka ragam manusia dalam menggunakannya. Ada yang menggunakan waktunya dalam ketaatan kepada Allah SWT. Ada pula yang waktu berlalu begitu saja dengan sia-sia. Kelompok lain menghabiskan waktunya dalam kemaksiatan dan merusak umat. Allah SWT bersumpah dengan masa, bahwa setiap manusia berada dalam kerugian walaupun ia bergelimang harta.⁷

Menurut Menurut Moenir indikator – indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplin belajar peserta didik, yaitu:

a) Disiplin waktu, meliputi:

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah,
2. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran,

⁷ Iwan Satiri, Alber Oki, and Abdullah Safei, "Isyarat Al_Qur'an Tentang Kecerdasan Sebagai Keimanan Dan Amal Saleh," *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 1 (2021): 21–44, <https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.48>.

3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b) Disiplin perbuatan, meliputi:

1. Patuh terhadap tata tertib sekolah,
2. Rajin belajar,
3. Mandiri dalam belajar,
4. Jujur dan
5. Tingkah laku yang menyenangkan.⁸

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Hasil penelitian Oghuvbu dan Atakpo mengungkapkan bahwa siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar. Hal-hal yang disebutkan oleh Oghuvbu dan Atakpo dalam penelitian merupakan indikator bahwa seorang siswa krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas.

⁸ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hlm 26.

Tabel 1
Indikator Mengukur Tingkat Disiplin Belajar

Variabel	Indikator
a) Disiplin waktu	1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah 2) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran, 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
b) Disiplin perbuatan	1) Patuh terhadap tata tertib sekolah 2) Rajin belajar 3) Mandiri dalam belajar, 4) Jujur 5) Tingkah laku yang menyenangkan.

Sumber: Moenir dalam buku Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di atas contoh bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut peserta didiknya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan hasil yang diraih peserta didik tersebut. peserta didik belajar dengan baik tentunya akan menghabiskan waktunya untuk kepentingan belajar sebagai dari ketaatan dan kesadaran

sebagai peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya minat dalam mengikuti jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti pembelajaran tidak tepat waktu, sering telat dalam mengumpulkan tugas. Dengan adanya upaya guru BK peserta didik dapat mengenal dirinya lebih baik terutama dalam mengarahkan dirinya menuju kedisiplinan belajar. Masalah diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 19 Bandar Lampung peneliti mendapatkan data-data yang memperkuat adanya perilaku tidak disiplinnya peserta didik terhadap tata tertib sekolah melalui absensi BK dan hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling. Untuk melihat data awal peserta didik yang bermasalah pada kedisiplinan, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Data Awal Perilaku Tidak Disiplin Belajar Peserta Didik

No	Inisial peserta didik	Kelas	Indikator perilaku tidak disiplin belajar		Jumlah	Kategori Kedisiplinan Belajar
			A.	B.		
1.	DP	IX F	2, 3	4	3	Rendah
2.	PNAD	IX G	1, 3	6	4	Sedang
3.	IMA	IX J	1, 3	4, 8	4	Sedang
4.	WA	IX G	2, 3	4, 6	4	Sedang
5.	MFN	IX J	1, 2,	4, 5, 6	5	Tinggi
6.	FA	IX J	3		1	Rendah

Sumber : Wawancara & Dokumentasi Guru BK Di SMPN 19 Bandar Lampung

Rendah : 2

Sedang : 4

Tinggi : 8

Kategori kedisiplinan belajar peserta didik yang mengalami rendah, sedang tinggi dihitung dari kecocokan pada indikator kedisiplinan belajar.

Keterangan Indikator :

A: Variabel disiplin waktu

1. Tidak datang dan pulang sekolah tepat waktu
2. Tidak hadir di dalam kegiatan pembelajaran
3. Tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

B: Variabel disiplin perbuatan

4. Tidak patuh terhadap tata tertib sekolah
5. Tidak rajin belajar
6. Tidak mandiri dalam belajar
7. Tidak jujur
8. Tingkah laku yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan data tabel diatas, peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung masuk kategori perilaku tidak disiplin belajar (tinggi) satu peserta didik, perilaku tidak disiplin belajar (sedang) tiga peserta didik dan perilaku tidak disiplin belajar (rendah) satu peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Yeni Parida S.Pd. terhadap enam peserta didik yang kurang disiplin tersebut, beliau mengatakan

“...ada beberapa faktor yang menyebabkan enam peserta didik tersebut melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib belajar di sekolah, diantaranya kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap pendidikan disekolah, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua mengenai kedisiplinan belajar di sekolah anaknya, terlalu banyak menggunakan handphone untuk bermain game, dan kurangnya waktu untuk belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru mata pelajaran.”

Faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik terhadap pembelajaran di sekolah, kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Peserta didik hanya mampu mengerjakan tugas yang dia anggap mudah, terdapat beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, banyak peserta didik yang tidak disiplin masuk kelas tepat waktu pada saat jam setelah istirahat.

Berdasarkan wawancara dengan DP kelas IX F mengenai apakah dia selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru

“...tidak semua tugas saya kerjakan bu, karna kadang saya tidak malas mengerjakan tugasnya.”⁹

Setelah peneliti mewawancarai guru BK selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik yang berinisial IMA. Mengapa dia selalu datang ke sekolah terlambat

“...terkadang saya kesiangan datang ke sekolah bu karna sulit bangun pagi dan tidak dibangunkan oleh orang tua saya.”¹⁰

Selanjutnya bagaimana suasana pembelajaran di dalam kelas

“...saya kurang fokus pada saat guru memberikan materi karena sering mengantuk jadi jika tidak ada guru saya tidur di kelas.”

Berikut wawancara dengan peserta didik WA apakah dia memiliki catatan saat pembelajaran

“...ada catatan saat pembelajaran hanya saja tidak lengkap.”¹¹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik, alasan mengapa peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas karena peserta didik kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut, peserta didik sering terlambat masuk ke sekolah karena bangun kesiangan saat pembelajaran didalam kelas peserta didik juga kurang fokus dalam menerima materi yang di berikan oleh guru, peserta didik tersebut sering mengantuk di dalam kelas bahkan jika tidak ada guru peserta didik tersebut tidur di dalam kelas.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada wali kelas Ibu YDP IX F menjelaskan bahwa

“...untuk proses pembelajaran peserta didik dikelas IX harus menanamkan wawasan ilmu kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik, keadaan kelas saat berlangsung sangat terkendali oleh guru. Sebab kelas harus fokus dalam pembelajaran.”¹²

⁹ DP, Wawancara Peserta Didik, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

¹⁰ IMA, Wawancara Peserta Didik, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

¹¹ WA, Wawancara Peserta Didik, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

¹² YDP, Wawancara dengan Wali Kelas IX F, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas Ibu R kelas IX G mengenai bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran

“...saat pembelajaran cukup kondusif hanya saja jika saya mengevaluasi materi ada beberapa peserta didik yang pasif.”¹³

Berikut wawancara wali kelas Ibu SJ kelas IX J bagaimana Ibu mengetahui peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang rendah

“...saya melihat dari presensi perminggu dan juga dari buku kasus yang di pegang oleh guru Bk. Saya cek tiap minggu untuk memantau peserta didik kelas IX J adakah yang memiliki permasalahan.”¹⁴

Disiplin belajar di sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, guru BK dan pihak sekolah sudah memaksimalkan secara penuh dalam hal meningkatkan perilaku kedisiplinan belajar sekolah peserta didik. Penanganan terhadap perilaku kedisiplinan belajar peserta didik tersebut tentu tidak lepas dari pendidik (guru) yang mempunyai kualifikasi pada bidang konselor (guru BK) maupun guru, hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁵

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian

Mengenai fokus pada penelitian ini adalah implementasi layanan konseling kelompok untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX.

Adapun Sub Fokus penelitian adalah:

1. Implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan

¹³ R, Wawancara dengan Wali Kelas IX F, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

¹⁴ SJ, Wawancara dengan Wali Kelas IX F, SMPN 19 Bandar Lampung, 2022.

¹⁵ Siti Haryuni, “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.760>.

kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

2. Implementasi layanan konseling kelompok untuk mengetahui disiplin waktu dan disiplin perbuatan peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung
3. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian berikut:

1. Bagaimana Implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implementasi layanan konseling kelompok untuk mengetahui disiplin waktu dan disiplin perbuatan peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?
3. Hasil layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Implementasi layanan konseling kelompok untuk mengetahui disiplin waktu dan disiplin perbuatan peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan dan sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu di bidang pendidikan, sehingga peserta didik mempunyai sikap kedisiplinan belajar yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para peserta didik

Dapat menambah pemahaman mengenai kedisiplinan belajar sehingga peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar tanpa paksaan dari pihak manapun.

b. Guru Bimbingan Dan Konseling

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK dalam memberikan media pembelajaran dengan memanfaatkan jam bimbingan dan konseling di kelas agar lebih efektif lagi dalam rangka membetuk kedisiplinan belajar peserta didik

c. Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang faktor penyebab rendahnya kedisiplinan belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengajukan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jessicasari 2014 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah korelasi (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPA 1 dan 39 peserta didik kelas XI IPA 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh

orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes pada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes pada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$. Persamaan dari uraian penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku disiplin sedangkan yang menjadikan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah mengenai pola asuh orang tua dengan lingkungan sedangkan peneliti membahas upaya guru bk dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa 2016 dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MTS Ar Rahman Jakarta Timur”. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan Peserta didik kelas VI 80 peserta didik, melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket ditunjukkan ke peserta didik/respondem, wawancara dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MTS Arrahman Jakarta dalam kategori sangat baik. Persamaan dari uraian penelitian diatas dengan peneliti yang diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku disiplin sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan yaitu berupa

¹⁶Atik Latifah, “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

metode kualitatif dan metode kuantitatif.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Setiawan, dengan judul “Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Peserta didik dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 03 Rama Puja Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2012/2013”, mengemukakan bahwa dalam penelitian semakin tinggi kedisiplinan belajar seseorang maka semakin baik pula prestasi nilai yang akan diperoleh peserta didik, begitu pula apabila semakin rendah kedisiplinan belajar seseorang maka semakin rendah pula prestasi yang akan diperoleh peserta didik. Pada skripsi ini variabel terikat tentang kedisiplinan belajar, variabel bebasnya prestasi belajar peserta didik namun hal ini lebih mengenai hubungan kedisiplinan belajar peserta didik dengan prestasi belajar PAI, pengumpulan data menggunakan teknik metode questioner (angket), observasi (pengamatan), metode dokumentasi dan *interview* (wawancara). Persamaan uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku disiplin sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan adalah metode penelitiannya yang berupa kuantitatif dan juga prestasi belajar.¹⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khafid Suroso, dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi” Dari hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel disiplin belajar secara keseluruhan diperoleh skor 9808 dengan persentase sebesar 77,25%. Dari perhitungan analisis deskriptif persentase variabel lingkungan keluarga secara keseluruhan diperoleh skor 8233 dengan persentase sebesar 71,02%, dengan demikian lingkungan keluarga termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata ulangan ekonomi. Dari perhitungan analisis deskriptif persentase diperoleh rata-rata skor 69,58 dengan persentase sebesar

¹⁷ Afiatin Nisa, “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Sosio-E-Kons* 8, no. 3 (2016): 175–82.

¹⁸ Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah.”

69,58%. Rata-rata skor 69,58 berdasarkan pada interval nilai termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan uji normalitas data, data untuk ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Deteksi terhadap ada tidaknya heterokedasitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat. Uji linieritas data-data penelitian membentuk garis linier, sehingga penggunaan analisis regresi linier berganda dapat dipertanggungjawabkan. Persamaan uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan peserta didik yaitu disiplin sedangkan yang menjadi perbedaan yang terdahulu yaitu Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi dan yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, dengan judul “Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas” Variabel Manajemen Kelas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga dimensi yaitu Content Management, Conduct Management and Covenant Management. Ketiga dimensi tersebut diuraikan menjadi 9 indikator dengan 15 pertanyaan yang dijadikan ukuran mengenai manajemen kelas dari 80 responden. Dari data gambar di atas dapat diketahui kecenderungan jawaban responden mengenai manajemen kelas ada pada kategori option 3 dengan jumlah frekuensi sebanyak 384 dengan presentase sebesar 32%, yang mana pada kategori 3 ini menduduki presentase terbesar dari kategori yang lainnya. Artinya bahwa guru dalam perannya sebagai manager dikelas telah melakukan *content management, conduct management* dan *covenant management*

¹⁹ Muhammad Khafid et al., “Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli 2*, no. 2 (2007): 185–204.

dengan cukup efektif. Hal ini dikarenakan fakta di lapangan pada ranah *content management* guru dapat dengan cukup baik mengelola ruang kelas, adanya kejelasan yang cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, pemilihan media/alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang cukup variatif. Adapun dalam *conduct management* guru masih kurang dalam pembinaan disiplin dan implementasi aturan di kelas, sementara untuk penguatan pada perilaku yang disiplin sudah cukup baik. Kemudian dalam ranah *covenant management* guru sudah dengan baik membina hubungan dengan siswa agar terciptanya lingkungan yang saling menghargai, memberikan contoh yang baik dan cukup antusias dalam mengajar. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa secara empirik gambaran efektivitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru administrasi perkantoran mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang berada pada ukuran cukup efektif.²⁰ Persamaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas permasalahan peserta didik yaitu disiplin belajar sedangkan yang menjadi pembeda penelitian yang terdahulu yaitu melalui teknik manajemen kelas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data lapangan ke lokasi penelitian

²⁰ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.

yang telah ditentukan untuk mendapat data yang lebih valid, aktual dan efektif.²¹

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J Moloeng) Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut LexyJ. Moeloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai latar alami;(2) penelitian sebagai instrument utama;(3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria untuk keabsahan data;(10)desain penelitain bersifat sementara; (11)hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan penelitian kualitatif. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin mendapatkan data secara deskriptif dan terstruktur. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas IX di SMPN 19 Bandar Lampung.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer mencakup subjek penelitian, yaitu 1 orang guru bimbingan dan konseling, Wali Kelas IX F dan peserta didik yang teridentifikasi memiliki disiplin belajar yang rendah. Menurut hasil wawancara dari guru BK yang sudah melakukan bimbingan kelompok dari kelas IX.F-IX.J dengan masing-masing tiap kelas diambil 6 peserta didik dengan pembahasan disiplin belajar setelah didapat 6 peserta didik dan diliat perubahannya setelah diberikan layanan konseling individu selama dua minggu guru BK mengevaluasi teridentifikasi 6 peserta didik yang tingkat disiplin belajar nya masih rendah. Sehingga diperlukan tindak lanjut untuk memberikan layanan konseling kelompok mengenai disiplin belajar menggunakan teknik diskusi dengan subjek 6 peserta didik.

²¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 93.

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel independen sering disebut *variable stimulus*, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah implementasi layanan konseling kelompok. Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut *variable terikat*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variable bebas*. Pada penelitian ini yang menjadi *variable terikat* (Y) adalah meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Jl. Turi Raya No.1 Kelurahan. Labuhan Dalam Kecamatan. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian adalah Guru BK dan 6 peserta didik yang terindikasi kurang nya disiplin belajar SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh dengan dipilih secara *purposive sampling* di mana "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".²² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk

²² Luh Putu Rani Mayasari, Ni Kadek Sinarwati, and Gede Adi Yuniarta, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng," *E-Journal SI Ak Universitas Ganesha 2*, no. 1 (2014): 11.

terkompilasi ataupun dalam bentuk file- file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknis nya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan dengan penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data dari responden yang meliputi Guru BK, wali kelas IX F dan 6 peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Menurut Sugiono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan dengan judul penelitian serta berkas-berkas absensi peserta didik kelas IX F-IX J.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan penulis menggunakan wawancara terstruktur, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain daftar pertanyaan pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, *brosur*, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru bimbingan dan konseling sebagai informasi kunci. Dalam penelitian ini penulis melakukan serangkaian wawancara menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman

wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara dilakukan dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 19 Bandar Lampung diantaranya gadalah Ibu Yeni Parida, S.Pd. Terdapat juga wali kelas 9F Ibu Yunita Dwi Putri, S.Pd dan 1 peserta didik kelas IX F peneliti mengumpulkan informasi untuk mendukung data hasil penelitian.

b. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian²³. Menurut Sudijono secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁴ Ruang bimbingan konseling berada di bagian dekat dengan ruang waka kesiswaan. Di ruang bimbingan konseling terdapat ruang konsultasi tanpa ruang tamu. Kelengkapan lainnya seperti fasilitas yang terdapat adalah kursi, meja dan papan tulis. Selain dilakukan diluar kelas, kegiatan bimbingan konseling untuk peserta didik dilakukan dengan masuk ke kelas-kelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Riyanto dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti hasil nilai peserta didik, foto dan hal lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian ini.

²³ John W. Creswell, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE, 2009).

²⁴ Liya Dachliyani, "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluas," *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5, no. 1 (2020): 57–65, <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>.

6. Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Huber mandan miles, mereka mengajukan model analisis data yang di sebutnya sebagai model interaktif. model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²⁵

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan nya. Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi menggunakan bahan referensi untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan informan dilengkapi juga beserta rekaman *audio-visual* saat dilakukannya wawancara mendalam. Berdasarkan penjabaran diatas pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber yang menggunakan bahan referensi kepada informan berdasarkan wawancara dengan guru BK.

²⁵Miles dan Hubermen, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1998), h. 63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian perencanaan dan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Layanan konseling Kelompok

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah. Dikutip dalam buku prayitno dan erman amti bahwasannya MC Daniel mengemukakan bahwa konseling adalah rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.²⁶

Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah disebut (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien)

²⁶ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (2017): 69–84, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>.

memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasanakelompok.²⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir). Jadi yang dimaksud dengan perencanaan dan pelaksanaan konseling kelompok adalah penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan atau proses dalam mempersiapkan kegiatan layanan konseling kelompok yang diberikan secara langsung seperti menyiapkan penyusunan layanan atau rencana pelaksanaan konseling, menentukan bahasan masalah, membuat lembar pengamatan dan lembar observasi dan menyiapkan materi yang akan dibahas dalam.

Dalam proses konseling kelompok harus menerapkan dinamika kelompok karena dengan menerapkan dinamika kelompok kepada peserta didik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mempelajari pengalaman-pengalaman anggota kelompok lainnya.²⁸

W.S Winkel juga mengemukakan bahwa Konseling kelompok merupakan suatu bentuk layanan konseling di mana seorang konselor profesional mewawancarai beberapa orang yang juga merupakan

²⁷ Dwi Astuti, Wasidi, and Rita Sinthia, "ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia," *Jurnal Consilia* 2, no. 1 (2019): 66–74, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.

²⁸ Amelia Atika and Martin Martin, "Setting Outdoor Untuk Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 64, <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2379>.

anggota suatu kelompok kecil. Dalam layanan konseling kelompok memiliki aspek dan proses yang nantinya akan dijalankan oleh anggota kelompok dengan tujuan mempermudah anggota kelompok dalam proses penyelesaian masalah. Dari pengertian konseling kelompok menurut para ahli di atas, peneliti cenderung setuju dengan pendapat Prayitno dikarenakan dalam pemaparannya disebutkan bahwa Konseling kelompok adalah konseling satu lawan satu yang diikuti oleh kelompok, yang nantinya saling membantu untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi. Hubungan konseling berkembang dalam suasana yang sama halnya dengan konseling pribadi, yaitu hangat, terbuka dan juga penuh keakraban.²⁹

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Hajj Ayat 51

وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٥١﴾

"Dan orang-orang yang berusaha dengan maksud menentang ayat-ayat Kami dengan melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka." (QS. Al- Hajj [22] : 51)³⁰

Menurut oleh Nurihsan yang mendefinisikan bahwa Konseling kelompok adalah dukungan profilaksis dan kuratif yang ditujukan terhadap individu dalam bentuk kelompok. Konseling kelompok mempunyai tujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi dengan memberikan kesempatan, desakan dan bimbingan bagi seseorang yang terkena dampak dalam mengubah sikap dan juga tingkah lakunya sejalan dengan lingkungan.³¹

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok seperti yang dijelaskan dalam buku panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling tujuan

²⁹ W.S Winkel dan M.M Srihastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 590.

³⁰ Quranidea, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung ,Buana Citra Ciwastra, 2007),h.338.

³¹ Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h.24.

konseling kelompok adalah memfasilitasi peserta didik melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok. Winkel mengatakan dalam jurnal skripsi Septi Rahayu Purwati menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri;
- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka;
- c. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya;
- d. Para konseli menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain;
- e. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif;
- f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain;
- g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain;
- h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai.

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok, yaitu:

- a. Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok;
- b. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi/komunikasi;
- c. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain; dan
- d. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.

3. Kelebihan Layanan Konseling Kelompok

Sebagai suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut :

- a. Efisiensi, dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
- b. Keragaman sumber dan sudut pandang, dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu atau konseli sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
- c. Pengalaman kebersamaan, individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa orang lainpun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
- d. Rasa saling memiliki, dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota

kelompok.

- e. Praktek keterampilan, individu mendapatkan tempat untuk mempraktekan tingkah laku baru, melakukan percobaan dan mendapat dukungan sosio emosional sebelum dipraktekan langsung dalam konteks kehidupan nyata diluar kelompok.
- f. Balikan, dalam setiap suasana interkasi kelompok, individu akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dan memberikan balikan dari apa yang telah dilakukan atau diupayakannya (melakukan aktivitas yang diterima serta meninggalkan sikap dan perbuatan yang ditolak oleh orang lain).
- g. Belajar menemukan makna, dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadap suatu permasalahan hidup.
- h. Kenyataan hidup, dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan kenyataan sosial yang sebebnarnya.

4. Manfaat Konseling Kelompok

Sherzer dan Stone mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
- b. Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelompok, karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik sering dianggap peserta didik yangbermasalah.
- c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilaninterpersonal.
- d. Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam hal waktu dan luang
- e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, seikap, serta penilaian terhadap anggotakelompok.
- f. Anggota konseling kelompok lebih muda menerima saran yang diberikan

oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang dewasa.

- g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk pemecahan masalah.³²

5. Asas-Asas Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan layanan konseling kelompok. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang di harapkan.

- a) Asas kerahasiaan segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh di sampaikan kepada orang lain lebih-lebih hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b) Asas kesukarelaan proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihaksi terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. klien diharapkan secara suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang di hadapinya.
- c) Asas keterbukaan individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian sebagai kekuatan dan kelemahan dapat dilaksanakan.
- d) Asas kekinian masalah yang dialami individu ialah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang terjadi di masa lampau. apabila berkaitan dengan masa lalu, maka itu akan menjadi latar belakang dalam kegiatan konseling. Asas ini juga berarti bahwa konselor tidak boleh menundannya dalam memberikan bantuan kepada konseli.
- e) Asas kemandirian asas kemandirian dimaksudkan karena pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menjadikan konseli mandiri dan dapat berdiri sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain dan dengan

³² Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.

konselor.

- f) Asas kegiatan asas ini merujuk pada konseling-multi dimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara konseli dan konselor. Asas kegiatan dalam konseling yang berdimensi verbal harus tetap terselenggara, yaitu konseli aktif menjalani proses konseling dan aktif juga melakukan atau menerapkan hasilhasil konseling.
- g) Asas kedinamisan usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada konseli, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. perubahan tersebut adalah perubahan yang menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan konseli yang dikehendaki.
- h) Asas keterpaduan agar terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan konseli dan aspek-aspek lingkungan serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan guna menangani permasalahan konseli.
- i) Asas kenormatifan semua yang dibicarakan tidak boleh bertentangan dengan norma- norma yang berlaku, baik di tinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- j) Asas keahlian selain mengacu pada kualifikasi konselor juga mengacu kepada pengalaman. teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan.
- k) Asas alih tangan dalam pemberian layanan bimbingan konseling, apabila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya namun konseli belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat melakukan alih tangan kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- l) Asas tutwuri handayani asas ini merujuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli.³³

³³Prayitno, Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling", (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2018). h.114-120.

6. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

- a. Memilih anggota kelompok peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut :
 - 1) Membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
 - 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
 - 3) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
 - 4) Membantu tersusunnya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
 - 5) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
 - 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
 - 7) Berusaha membantu oranglain.
 - 8) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani peranannya.
- b. Jumlah peserta banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.
- c. Frekuensi lama pertemuan frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.
- d. Jangka waktu pertemuan dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.
- e. Tempat pertemuan *setting* atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Disamping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan diluar ruangan atau diruangan terbuka seperti ditaman, halaman sekolah, atau suasana yang lebih nyaman dan tentram.

- f. Hasil dan evaluasi layanan konseling kelompok. Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui/ diidentifikasi. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Sehubungan dengan penilaian ini, Shetzer dan Stone mengemukakan pendapatnya bahwa evaluasi adalah kegiatan: *making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards*. Evaluasi dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektifitas (keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Bimbingan adalah proses interaksi antara pembimbing dengan yang dibimbing baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Sedangkan adapun pengertian belajar menurut Jusmawati dan Eka Fitriana. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat saya simpulkan bahwa evaluasi konseling kelompok adalah suatu usaha untuk mendapatkan atau mengetahui tentang proses dan hasil perkembangan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan

derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik. Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan konseling kelompok. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkahlangkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.³⁴

B. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Gunarsa mendefinisikan disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mencermati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab sebagai pelajar.³⁵

³⁴ Sigit Sanyata, "Teknik Dan Strategi Konseling Kelompok," *Jurnal Paradigma* V, no. 09 (2010): 105–20.

³⁵ Diah Ristiana and Ika Ari Pratiwi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 2 (2020): 166.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Qasas Ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁶

Menurut N.A Ametembun disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang diartikan pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.³⁷

Sementara Charles Schaefer mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Jadi tujuan dari disiplin belajar yaitu untuk membentuk nilai moral yang baik untuk peserta didik dengan cara peserta didik mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar peserta didik.³⁸

Menurut Crow and Crow *Learning is modification of accompanying*

³⁶Ibn Mandzur, *Lisan al-'Arab* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1961), 3108; Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, vol. Edisi Kedua (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 973.

³⁷Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta CV Budi Utama, 2017). Hlm 321.

³⁸Aprilia Tri Prastiwi and Ari Wibowo, “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta,” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–10, <http://repository.upy.ac.id/1549/>.

growth processes that are brought through adjustment to lantion intiated through sensory stimulation. artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyertai perubahan dimana semua itu melalui penyaringan dan rangsangan hidup.³⁹ Dari beberapa pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap individu yang berbentuk melalui serangkaian proses perilaku.

Dengan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketaatan nilai- nilai, keteraturan dan ketertiban berdasarkan nilai moral individu yang ada pada masyarakat. Hal ini untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif, yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan peserta didik khususnya dalam kedisiplinan belajar.

2. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Menurut Moenir indikator – indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik, yaitu:

a) Disiplin waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah,
- 2) Hadir di dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b) Disiplin perbuatan, meliputi:

- 1) Patuh terhadap tata tertib sekolah,
- 2) Rajin belajar
- 3) Mandiri dalam belajar
- 4) Jujur
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan.⁴⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

³⁹ Robert Kennelly, Anna Maldoni, and Doug Davies, "A Case Study: Do Discipline-Based Programmes Improve Student Learning Outcomes?," *International Journal for Educational Integrity* 6, no. 1 (2010): 61–73, <https://doi.org/10.21913/ijej.v6i1.671>.

⁴⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018) hlm 26.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 103

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ
إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang. (QS. An-Nahl [16] : 103)⁴¹

Kedisiplinan belajar mempunyai peran penting terhadap prestasi belajar yang akan diraih oleh peserta didik. Biasanya faktor kurangnya kedisiplinan belajar datang dari faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Kurangnya motivasi, malas, peserta didik tidak memiliki minat belajar yang tinggi dan peserta didik tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik, pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan peraturan yang berlaku. Sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui.

2. Faktor Eksternal

Orang tua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, teman sebaya atau lingkungan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Peran guru bk yang kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dengan memberikan layanan konseling.

3. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan tidak hanya berlaku dalam berlalu lintas saja, tetapi bahwa kegiatan belajar pun sangat diperlukan kedisiplinan dalam belajar. Hal ini karena disiplin adalah ketaatan/kepatuhan peserta didik artinya

⁴¹ Quranidea, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung, Buana Citra Ciwastra, 2007), h.279.

ketika peserta didik mempunyai jiwa disiplin yang kuat dalam belajar ada rasa tanggung jawab yang besar pula dalam belajarnya.⁴²

Disiplin juga merupakan proses pembentukan sikap, perilaku, dan kesadaran akan tanggung jawab yang akan mengantarkan peserta didik sukses dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang diinginkan. Berikut ini fungsi kedisiplinan belajar menurut Djamarah.

- a. Menaati/mematuhi tata tertib.
- b. Kesuksesan dalam prestasi belajar.
- c. Keteraturan dalam kehidupan
- d. Kesadaran tanggungjawab sebagai peserta didik.
- e. Menghargai waktu.

4. Kedisiplinan Dalam Proses Pembelajaran

Sekolah yang baik tentu memiliki peraturan dan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh semua organisasi sekolah. Menurut Supardi secara umum ciri-ciri siswa pada sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

1. Memiliki intelegensi yang normal, bahkan di atas rata-rata.
2. Belajar dengan sungguh-sungguh, terbukti dengan selalu mengerjakan PR, dan nilai ulangan tidak kurang dari 7.
3. Tingkat bolos siswa hanya 1%, kecuali sakit dan izin.
4. Siswa responsif terhadap kegiatan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.
5. Organisasi siswa tidak sepi dari kegiatan.
6. Memperoleh berbagai penghargaan sehubungan dengan aktivitas siswa secara akademis maupun non akademis
7. Siswa berhubungan baik dengan guru dan personil lain secara empati.⁴³

⁴² Tisaga Purnama Jaya and Suharso, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 30–35.

⁴³ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 16–36.
- Anyi, Einstein Moses Egebe. "The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools: The Cameroonian Perspective." *International Journal of Educational Technology and Learning* 1, no. 1 (2017): 11–15. <https://doi.org/10.20448/2003.11.11.15>.
- Astuti, Dwi, Wasidi, and Rita Sinthia. "ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia](https://ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/J_consilia)." *Jurnal Consilia* 2, no. 1 (2019): 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.
- Atika, Amelia, and Martin Martin. "Setting Outdoor Untuk Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok." *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 64. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2379>.
- Br Ginting, Rani Anggraini, Nurul Hasanah, and Irwan Irwan. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Siswa Smk Tunas Pelita Binjai." *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2021): 26–32. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v10i1.371>.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitativ, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE, 2009.
- Dachliyani, Liya. "Instrumen Yang Sahih : Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluas." *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan* 5, no. 1 (2020): 57–65. <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Didik, Peserta. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 2 (2018): 86–97.
- Damayanti, Feny Annisa, and Denok Setiawati. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 03, no. 01 (2013): 454–61.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara

- Tahun Ajaran 2014/2015.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>.
- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet Slamet. “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok Sleman.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (2017): 69–84. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-05>.
- Gentzler, Edwin. “Translation Studies: Pre-Discipline, Discipline, Interdiscipline, and Post-Discipline *.” *Interntional Journal of Society, Culture and Languages*, no. Online (2014): 13–24.
- Handoko, Hanwar Priyo. “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Metro.” *Dewantara V*, no. 1 (2018): 47–60.
- Hartono. “Kedudukan Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Eksistensi Peran Bimbingan Dan Konseling Berbasis HOTS Di Era New Normal*, no. 20 (2020): 15–17.
- Haryuni, Siti. “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 389–416. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.760>.
- Hubermen dan Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1998.
- Jaya, Tisaga Purnama, and Suharso. “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas XI.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 7, no. 3 (2018): 30–35.
- Kennelly, Robert, Anna Maldoni, and Doug Davies. “A Case Study: Do Discipline-Based Programmes Improve Student Learning Outcomes?” *International Journal for Educational Integrity* 6, no. 1 (2010): 61–73. <https://doi.org/10.21913/ijej.v6i1.671>.
- Khafid, Muhammad, Kata Kunci, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, and Hasil Belajar. “Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli* 2, no. 2 (2007): 185–204.
- Latifah, Atik. “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan*

Raudhatul Athfal (JAPRA) 3, no. 2 (2020): 101–12.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

Lunenburg, Fred C. “School Guidance and Counseling Services.” *Social Work Education* 1, no. 1 (2010): 1–9.

Mandzur Ibn, *Lisan al- 'Arab* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1961), 3108; Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, vol. Edisi Kedua Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, 973.

Martoredjo, Nikodemus Thomas. “Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan?” *Jurnal Pendidikan* 2, no.1 (2020): 1–15.
<https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>.

Mayasari, Luh Putu Rani, Ni Kadek Sinarwati, and Gede Adi Yuniarta. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng.” *E-Journal SI Ak Universitas Ganesha* 2, no. 1 (2014): 11.

Lumongga Namora. “*Konseling Kelompok*”. Jakarta: Kencana, 2016. h.24.

Ningtiyas, Ayu, and Wahyudi. “Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik.” *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 13–16.

Nisa, Afiatin. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Jurnal Sosio-E-Kons* 8, no. 3 (2016): 175–82.

Padil, and Nashruddin. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah.” *Padil & Nashruddin* / 25 (2021): 25–36.

Prastiwi, Aprilia Tri, and Ari Wibowo. “Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.” *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017): 1–10. <http://repository.upy.ac.id/1549/>.

Prayitno, Erman Amti. “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling”. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018. h.114-120.

Purwanti, Willi, Firman Firman, and Afrizal Sano. “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan.” *Konselor* 2, no. 1 (2013): 347–53.
<https://doi.org/10.24036/02013211271-0-00>.

- Ristiana, Diah, and Ika Ari Pratiwi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pogading." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 2 (2020): 166.
- Riwana, Presti Putri, Syahril, Irsyad, and Sulastri. "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Di SMK N 6 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4349–57.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.
- Rufaedah, EVI Aeni. "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balongan." 2, 2019, 8–15.
- Salgong, Victor Kipkemboi, Owen Ngumi, and Kimani Chege. "The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District." *Journal of Education and Practice* 7, no. 13 (2016): 142–51.
- Sanyata, Sigit. "Teknik Dan Strategi Konseling Kelompok." *Jurnal Paradigma* V, no. 09 (2010): 105–20.
- Satiri, Iwan, Alber Oki, and Abdullah Safei. "Isyarat Al_Qur'an Tentang Kecerdasan Sebagai Keimanan Dan Amal Saleh." *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 1 (2021): 21–44. <https://doi.org/10.55759/zam.v3i1.48>.
- Sariyasni, and Budiyono. "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 799–810.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 97-98.
- Smith, Mardia Bin. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.

Trisnawati, destya dwi. “Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2013): 397–411. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/2658>.

Yudha, Putra Rahmat. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik, Kalimantan Barat* : Yudha English Gallery, 2018.

Zakiah, Ifa Roselina, Krisdianto Hadi Prasetyo, and Erika Laras Astutiningtyas. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match .” *ABSIS: Mathematics Education Journal* 1 no 2 (2019) <https://doi.org/10.32585/absis.v1i2.362>

